

STUDI EKSEGETIS UNGKAPAN “TUBUHMU ADALAH BAIT ROH KUDUS” BERDASARKAN 1 KORINTUS 6:19.

Manase Gulo

manasegulo@sttab.ac.id

Abstract: *The concept of doctrine influences the actions of human life. True doctrine and also believed will provide insight into the correct thinking. However, if a doctrine that is not in accordance with the truth and is believed will affect one's life attitude becomes problematic. One of them is the problem of morality. The wrong understanding of the body will lead people to the wrong attitude about life about the body. The lower the assessment of the human eating body the more does not respect the body. But there is a danger when humans are increasingly valuing the body it can become narcissism. 1 Corinthians 6:19 is a verse that is often debated and interpreted to establish morality about the body. Therefore through this writing, we try to open human understanding of the body from a biblical perspective.*

Keywords: *Exegetical Study, Body, Temple, Holy Spirit.*

Abstraksi: *Konsep doktrin mempengaruhi tindakan hidup manusia. Doktrin yang benar dan juga dipercaya akan memberikan wawasan berpikir yang benar. Namun jika doktrin yang tidak sesuai kebenaran dan dipercayai akan mempengaruhi sikap hidup seseorang menjadi bermasalah. Salah satunya adalah masalah moralitas. Pemahaman yang salah tentang tubuh akan membawa manusia kepada sikap hidup yang salah tentang tubuh. Semakin rendah penilaian terhadap tubuh makan manusia semakin tidak menghargai tubuh. Tetapi ada bahaya ketika manusia semakin tinggi menilai tubuh maka bisa menjadi narsisme. 1 Korintus 6:19 adalah ayat yang sering diperdebatkan dan ditafsirkan untuk membangun ajaran moralitas tentang tubuh. Oleh karena itu melalui tulisan ini mencoba untuk membukakan pemahaman manusia mengenai tubuh dari perspektif Alkitab.*

Kata Kunci: *Studi Eksegetis, Tubuh, Bait, Roh Kudus.*

Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, Tubuh adalah ciptaan Tuhan yang sangat istimewa diantara ciptaan lainnya, dimana pada dasarnya Allah menciptakan tubuh manusia sesudah itu baru menghembuskan nafas ke dalam hidungnya, demikianlah manusia itu menjadi jiwa (makhluk) yang hidup.¹ Sedangkan Sairin menulis dalam bukunya bahwa:

Dalam Alkitab diceritakan, manusia diciptakan Allah dengan istimewa; dicipta pada hari terakhir, diciptakan segambar dan serupa dengan Allah dan sebab itu mempunyai mandat dari Allah untuk menaklukkan bumi. Keistimewaan penciptaan manusia di banding dengan makhluk lain sentara sekali diceritakan Alkitab. Untuk benda atau makhluk lain hanya dikatakan: ‘jadilah’ atau hendaklah (ungkapan yang netral atau pasif), tetapi dalam penciptaan manusia dikatakan: Baiklah kita menjadikan manusia, menurut gambar dan rupa kita”, “Tuhan Allah membentuk

¹ Jan A. Boersema, *Berteologi Abad XXI*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015), 443

manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup kedalam hidungnya' (ungkapan dinamik, proaktif).²

Penulis setuju dengan pernyataan Sairin ini, bahwa Allah menciptakan manusia dengan penuh keistimewaan segambar dan serupa dengan Dia. Dalam Mazmur 8 menegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dan memahkotai manusia itu dengan kemuliaan dan hormat. Mengapa manusia diberi kemuliaan dan hormat? Apakah kemuliaan dan hormat itu? Sebenarnya semua ini menunjuk kepada apa yang di cantumkan di dalam kejadian 1:26,27: "Manusia diciptakan menurut peta dan teladan Allah." Manusia mirip Allah, karena di dalam diri manusia ada unsur yang menjadikan kita mirip dengan Tuhan, sehingga di dalam kemiripan itu terjadilah aspek-aspek yang tidak terdapat pada binatang.³ Plaisier menulis dalam bukunya bahwa:

Manusia sebagai gambar Allah tidak boleh hanya diartikan dari segi bahwa manusia, berbeda dari binatang, memiliki rasio; sebab hal itupun menjadi pemahaman dari berbagai aliran filsafat. Manusia disebut gambar Allah, sebab manusia adalah makhluk yang menggambarkan Allah; ia menunjuk bukan hanya kepada dirinya sendiri, tetapi juga kepada Allah. Manusia lebih dari dirinya, kata pascal. Ketika manusia tampil secara pribadi dihadapan Allah, bahkan manusia terlibat dalam relasi historis dengan Allah. Karena manusia segambar dan dengan Allah, maka manusia dilarang untuk saling membunuh.⁴

Penulis setuju dengan pernyataan Plaisier ini, bahwa manusia diciptakan bukan hanya saja segambar dengan Allah akan tetapi manusia memiliki rasio yang tidak dimiliki ciptaan lainnya. Allah adalah Pencipta tubuh manusia, "Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya (Mazmur 139:14)". Jadi tubuh haruslah menjadi persembahan yang berkenan kepada Allah. Dalam Roma 12:1 "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati".⁵

² Weinata Sairin, *Menghidupi Angin Perubahan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 89

³ Stephen Tong, *Roh Kudus Suara Hati Nurani dan Setan*, (Surabaya: Momentum, 2011), 11

⁴ Arie Jan Plaiseier, *Manusia, Gambar Allah*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 91

⁵ Anthony A Hoekema, *Manusia Ciptaan Menurut Gambar Allah*, (Surabaya: Momentum Chrisman Literature, 2003), 18

Tubuh manusia terdiri beberapa anggota, namun satu tubuh dengan tujuan mencapai sasaran yang sama guna untuk memuliakan nama Tuhan 1 Korintus 12:12-21.⁶ Susilo menulis dalam bukunya bahwa:

Tubuh jasmani manusia memiliki mekanisme alami yang dapat memberikan tanda-tanda seseorang harus istirahat, makan, dan minum. Contoh ketika mata mulai berat (mengantuk), hal ini menandakan telah terjadi kelelahan mental (otak). Istirahat adalah cara terbaik untuk memulihkannya. Ketika lambung terasa perih, hal itu menandakan ada kelebihan asam lambung atau tubuh sedang membutuhkan makanan. Solusinya adalah makan. Ketika mulut tersa kering itu pertanda tubuh membutuhkan air atau sedang mengalami ketegangan (stress). Kita perlu minum dan/atau menenangkan pikiran.⁷

Penulis setuju dengan pernyataan Susilo ini, bahwa tubuh memiliki fungsi masing-masing dengan satu tujuan untuk saling mengingatkan dan saling menopang satu dengan anggota lain. Paus berpendapat bahwa: tubuh manusia merupakan sebuah komunikasi, dimana bisa mengkomunikasikan dirinya sendiri dengan segala apa yang ada dalam pikiran dan hati.⁸ Dalam pemahaman inilah penulis menyimpulkan bahwa ini suatu ketidak mengerti dan memahami tentang apa makna tubuh yang sebenarnya. Adapun beberapa pengaruh menurut pandangan penulis ialah kurangnya memahami isi Alkitab, kurangnya pengajaran agama, dan pendalaman Alkitab kurang “masih kaum awam”. Sedangkan Browning mencatat dalam bukunya bahwa:

Meskipun kata ‘tubuh’ dalam Alkitab dapat berarti ‘mayat’ (jasad) Markus 15:43, lazimnya kata ini menunjuka pada seluruh keberadaan fisik manusia yang aktif di dunia ini 1 Korintus 6:20. Anggota-anggota badan, pikiran, dan roh adalah bermacam-macam bagian dari keseluruhan organisme (Rom. 6:12-13). Tubuh manusia sebagaimana diciptakan Allah, adalah sangat baik (Kej. 1:31), dan kebangkitan Yesus memuat janji tentang kebangkitan mereka yang menjadi milik-Nya.⁹

Berdasarkan pernyataan Browning ini, bahwa tubuh adalah keseluruhan fisik manusia yang terlihat dari ujung kaki sampai keujung rambut. Hal ini menunjukkan bahwa tubuh adalah milik Allah sebab Dialah yang menciptakannya. Allah menciptakan manusia dengan baik dan sempurna dan tidak bercacat.¹⁰ Tetapi kesempurnaan tersebut hilang

⁶ Midian Panjaitan, *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015),274

⁷ Willy Susilo, *Membangun karakter Unggul*, (Yogyakarta: ANDI, 2013),107

⁸ <http://www.carmelia.net/index.php/artikel/tulisan-lepas/235-memahami-tubuhku-menurut-paus-yohanes-paulus-ii>

⁹ W.R.F Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 461

¹⁰ R. C. Sproul, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, (Malang: Departeman Literatur SAAT, 2000), 175

akibat dari kehendak bebas manusia yang menganggap kekudusan hidup tidak penting.¹¹ Sabdono lebih menegaskan bahwa: Sesungguhnya manusia di ciptakan sebagai makhluk yang hidup dengan kehendak bebas.¹² Dalam kehendak bebas inilah manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang jahat di hadapan Tuhan dan mempergunakan Tubuh dengan sesuai keinginannya sendiri.¹³

Perbuatan manusia telah nyata di Bumi yaitu: perzinahan, percabulan, keserakahan, mabuk-mabukan, pelecehan, dan perbuatan-perbuatan moral yang merusak seluruh organ tubuh manusia.¹⁴ secara umum pada dasarnya manusia telah jatuh dalam dosa berbagai macam seperti seks bebas yang pada saat ini terus terjadi baik di lingkungan pendidikan maupun di keluarga dan dimasyarakat, mabuk-mabukan, narkotika, pelecehan dan keserakahan dan perbuatan moral lainnya.

Hal ini terjadi karena manusia menganggap tubuh tidak perlu dijaga, tubuh tidak perlu dilindungi sebab tubuh pada akhirnya tubuh dibinasakan sehingga konsep seperti inilah manusia tidak lagi menjaga kekudusan hidup dihadapan Tuhan. Pada zaman sekarang ada banyak orang Kristen yang menyerahkan tubuhnya demi kepuasan nafsu Duniawinya, dan demi kenikmatan dosa, hal ini terjadi karena tidak memahami apa makna hidupnya dan apa tujuan hidupnya diciptakan di Dunia. Dari latar belakang tersebut sangat penting memberikan pemahaman tentang kekudusan hidup berdasarkan konsep "Tubuhmu adalah Bait Roh Kudus" berdasarkan 1 Korintus 6:19.

LATAR BELAKANG SURAT 1 KORINTUS

Dalam surat 1 Korintus ini menceritakan suatu peristiwa yang terjadi kepada orang-orang kudus yang ada di Korintus pada saat itu. Salah satu kebudayaan orang Korintus pada saat itu yaitu seksualitas yang bebas dan kehidupan moral sudah tidak ada lagi. Sehingga Rasul Paulus sangat khawatir akan iman jemaat yang ada di korintus pada saat itu, sehingga Paulus menegaskan ajaran yang sehat sesuai dengan Firman Allah tentang Tubuh adalah Bait Roh Kudus.

Menurut pandangan Harrison bahwa kelemahan moral di dalam gereja sangatlah tidak baik. Untuk itu Paulus mengarahkan perhatiannya kepada kelemahan moral yang mencemarkan gereja, rupanya disebabkan oleh penerapan kebenaran tentang kebebasan

¹¹ Erastus Sabdono, *Gambar Diri*, (Jakarta: Rebot Literatur, 2017),13-14

¹² James C. Wilhoit, *kamus Gambaran Alkitab*, (Momentum: Surabaya, 2011), 1162.

¹³ 14Jerry White, *Kejujuran Moral dan Hati Nurani*, (Jakarta: Gunung Mulia,2011),164

¹⁴ R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, (Jakarta: Gunung Mas, 1993),144-145

Kristen dalam bidang seksual. Persoalannya adalah: jika ada pembahasan dalam hal makanan, salah satu selera dari tubuh, mengapa harus ada pembatasan dalam hal seksual, satu keinginan lainnya dari tubuh? Jawaban Paulus, yang diawali dengan pembahasan prinsip kebebasan dan menerapkannya secara khusus kepada masalah percabulan, kembali menonjolkan pemakaian tidak tahukan kamu sebanyak tiga kali (ayat 15,16,19).¹⁵ Spitter mengatakan bahwa:

Seks bukanlah satu kata yang sangat sopan dalam jaman kita, namun merupakan suatu kenyataan yang jelek dari kebudayaan kita. Pelajaran ini memberi kesempatan untuk meringkaskan pandangan Alkitab mengenai hubungan antar manusia yang paling suci dan paling sukar dimengerti. Dalam hal ini kita harus berbicara jujur dan terus-terang. Berbicaralah dengan tegas tetapi dengan bijaksana, dengan menyesuaikan pelajarannya pada tingkat, minat, dan kebutuhan kelas. Teranglah dengan sejas-jelasnya bahwa “tubuh” adalah bagi Allah.¹⁶

Beberapa persoalan hidup yang terbesar muncul bilamana laki-laki dan perempuan menyalahgunakan seksualitas mereka. Banyak orang coba menghadapi seksualitas mereka tanpa menggunakan hikmat yang di wahyukan Allah dan kesanggupan-Nya untuk melakukan tubuh mereka. Sebagai akibat, mereka mendapati dirinya terperangkap dalam sasuatu cara hidup yang tidak suci dan yang merusak baik secara fisik maupun secara emosional.¹⁷

Konteks Dekat Surat 1 Korintus 6:19

Orang-orang Korintus mengklaim bahwa mereka bebas melakukan apa pun: segala sesuatu (memang) halal bagiku, kata Paulus, “tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun (6:12). Mereka memperdebatkan bahwa kebutuhan seksual itu seperti rasa lapar, jadi harus dipuaskan. Bagaimanapun juga tubuh itu tidak penting. Namun ini pikiran yang keliru, warisan dari gagasan Yunani kuno. Bagi orang Kristen tubuh merupakan bagian dari seluruh kepribadian. Tubuh dan jiwa adalah milik Tuhan. Kalau Anda berdosa dengan tubuh, tidak mungkin Anda menjaga “jiwa Anda agar tidak tercemar, karena setiap individu merupakan satu kesatuan.”¹⁸

penulis memberi tanggapan bahwa mengapa orang-orang Korintus pada saat itu sangat mementingkan keinginan Duniawinya ialah karena mereka menganggap bahwa tubuh tidak berguna, tubuh tersebut akan binasa untuk apa dijaga dan dilindungi.

¹⁵ Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, (Malang: Gandum Mas, 2013)

¹⁶ Rusell P. Spittler, *Pertama & Kedua Korintus*, (Malang: Gandum Mas, 1977), 34

¹⁷ Dorothy L. Johns, *Mengatasi Persoalan-Persoalan Hidup*, (Malang: Gandum Mas, 1988), 166

¹⁸ Fenny Veronica, *Handbook To The Bible*, (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 666

Sehingga Rasul Paulus sangat antusias menjelaskan kepada mereka bahwa Tubuh adalah milik Tuhan yang harus perlu dijaga dan pelihara. Dengan demikian, tubuh bukanlah milik pribadi sendiri, melainkan milik-Nya. Akankah setiap orang percaya menajiskan bait-Nya, mencemarkannya, melacurkannya, serta menyerahkannya untuk digunakan untuk percabulan. Perhatikanlah, Bait Roh Kudus harus dijaga kesuciannya. Tubuh setiap orang percaya harus dipelihara sebagaimana adanya milik-Nya, sebagaimana yang pantas untuk digunakan dan didiami-Nya.¹⁹

Jemaat Korintus didirikan oleh Paulus pada waktu perjalanan misinya dan ia juga telah menggembalakan mereka selama satu setengah tahun (Kis. 18), dan memiliki hasil yang positif; tapi setelah Paulus meninggalkan mereka untuk melanjutkan perjalanan misinya. Tidak lama kemudian, karena ada provokatif di tengah-tengah mereka sehingga timbullah saling iri hati (sebab ada banyak orang berbakat), perselisihan, bahkan perpecahan (golongan Paulus, Kefas, Apolos, Kristus dll).²⁰ Kota Korintus Sangat terkenal dengan peradaban dan perdagangan yang sangat makmur, tetapi budaya korup, moral yang rendah, penduduk percaya banyak agama. Juga memiliki lebih dari seribu dewi kuil imam perempuan (budak) yang sebenarnya adalah tempat percabulan. Karena itu, tidak mengherankan dalam kehidupan mereka penuh dengan pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu (I Kor. 6:9).²¹ Untuk alasan di atas, Paulus mengingatkan mereka “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah Bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” “Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah Bait Allah?”

KAJIAN EXEGETIS SURAT 1 KORINTUS 6:19

Dalam kajian ini akan mengeksegese beberapa kata yang penting untuk mendapatkan kajian yang mendalam sehingga dapat memahami Makna Ungkapan Rasul Paulus tentang “Tubuhmu Adalah Bait Roh Kudus.” Dalam teks bahasa Yunani 1 Korintus 6:19: ἡ οὐκ οἴδατε ὅτι τὸ σῶμα ὑμῶν ναὸς τοῦ ἐν ὑμῖν ἁγίου πνεύματος ἐστὶν οὗ ἔχετε ἀπὸ θεοῦ, καὶ οὐκ ἐστὲ ἑαυτῶν; Sedangkan dalam terjemahan baru mengatakan “atau tidak tahukan kamu, bahwa tubuhmu adalah Bait Roh Kudus yang diam didalam kamu, Roh kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri” 1 Korintus 6:19.

¹⁹ Matthew Henry, *Surat Roma, 1&2 Korintus*, (Surabaya: Momentum, 2015), 597

²⁰ Barclay, William *Duta Bagi Kristus Latar Belakang Peta Perjalanan Paulus*. (Jakarta: Gunung Mulia, 1985.), 342

²¹ Brauch, Manfred T. *Ucapan Paulus yang Sulit*, (Malang: Seminary Alkitab Asia Tenggara, 1999), 156

Dalam kalimat pertama pada ayat 19 ini diawali frasa “atau tidak tahukan kamu,” ini menunjukkan suatu kata penegasan sekaligus memberi pengertian tentang Tubuh. Dalam hal ini Rasul Paulus menemukan orang-orang percaya yang ada di Korintus pada saat itu mempergunakan tubuh dengan sesuka hati demi kepuasan daging. Simanjuntak berpendapat bahwa Paulus membicarakan hal immoralitas yang tertentu. Sekarang ia kembali kepada dasar-dasar asasi, dan secara sambilan ia memberi ajaran tentang tubuh. Dengan satu alasan karena ditebus oleh korban Kristus (20) dan didiami oleh Roh (19) makan tubuh Kristus mewujudkan sebagian dari tubuh Kristus, yaitu jemaat (ay 15); sesudah mati tubuh itu akan dibangkitkan (ay. 14) dan dengan cara demikian meneruskan maksud tujuan Allah.²²

Dalam bahasa aslinya frase “atau tidak tahukan kamu,” menggunakan kata *οὐκ οἶδατε* verb indicative perfect active 2nd person plural yang menunjukkan kata kerja sebagai pernyataan (perfek) berupa perintah yang sedang dilakukan atau sudah dikerjakan dan secara terus dilakukan orang ke-2 jamak, yang artinya kalian sedang tidak mengetahui.²³ Friberg menyatakan *οὐκ οἶδατε* as having come to knowledge through experience know (about), recognize, understand (EP 1.18); as having knowledge and ability to do something with an infinitive following know how to, can, be able to. Yang artinya sudah memahami, sudah mengenali, dan sudah mengetahui.²⁴ Inilah suatu pernyataan Rasul Paulus agar jemaat atau orang-orang percaya yang ada di Korintus menyadari bahwa tubuh adalah sudah diubahkan, sudah dipulihkan, dan sudah menjadi milik Allah dengan satu tujuan memuliakan Tuhan. Garland menyatakan “do you not know” yang artinya apakah kamu tidak mengetahui.²⁵

Sedangkan dalam versi New American Standar (NAS), “Or do you not know that your body is a temple” yang artinya: atau apakah kamu tidak mengetahui bahwa badanmu adalah suatu kuil. Kuil disini ialah bangunan atau tempat memuja (menyembah).²⁶ Jadi, penulis beranggapan bahwa tubuh telah menjadi kuil bagi Allah dengan tujuan untuk menjadi tempat bagi Allah untuk menyembah dan memuliakan nama Tuhan. Rasul Paulus sangat antusias untuk memberitahukan bahwa tubuh dipakai untuk memuliakan bukan untuk percabulan.

²² A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 489

²³ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear...*,902

²⁴ Barbara Friberg, *Analytical of the Greek New Testament*, (Baker: Grand Rapids, 2000),19378

²⁵ David. E. Garland, *1 Corinthiaans*, (America: Baker Academis, 2003,232.

²⁶ Barbara friberg *Analytical Lexicon Of The Greek New Testamet*, (Baker: Grand Rapinds, 2000),2228

Kalimat “atau tidak tahukan kamu” ini merupakan suatu perkataan Rasul Paulus kepada orang-orang percaya yang ada di Korintus pada saat itu agar mereka memahami dan mengerti bahwa Tubuh adalah Bait Allah. Henry mengutip kembali dalam bukunya bahwa Allah menciptakan manusia dengan tujuan ialah untuk Tuhan sendiri, untuk melayani Tuhan, dan untuk memperlakukannya Allah. Tubuh harus menjadi alat kebenaran yang membawa kepada pengudusan (Roma 6:19), dan itulah sebabnya tubuh tidak boleh dijadikan alat kecemaran.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai ‘atau tidak tahukan kamu,’ penulis memaparkan bahwa ini suatu pemberitahuan bahwa tubuh telah didiami oleh Roh Allah, telah menjadi milik Kristus, dan tempat Bait Allah. Tubuh ialah terdiri dari tangan, kaki, kepala dan badan. Kata yang biasa dipakai dalam bahasa Ibrani untuk tubuh manusia adalah (*Basar*) yang artinya secara harfiah adalah daging,²⁸ kata Yunani juga menggunakan makna yang sama yaitu (*sarx*) artinya secara harfiah ialah daging. Sering juga bahasa Yunani menggunakan kata μ - *sōma*, yang artinya ialah tubuh.²⁹ Kata badan dalam NKJV memakai kata *body* yang artinya badan yang hidup, mayat dan badan.³⁰ Dalam KBBI kata tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.³¹ Banwell mengatakan bahwa Tubuh manusia dalam Ibraninya adalah basar yang artinya “daging” sedangkan dalam terjemahan Baru menggunakan kata Badan. Inilah beberapa pengertian tentang Tubuh menurut KBBI dan TBI. Dalam Alkitab bahasa Indonesia menggunakan kata ‘Tubuh’ bagi unsur Badani, seperti saraf atau pembuluh darah, sehingga organ-organ tubuh sering dibicarakan seakan-akan bekerja sendiri.³² Guthrie menulis dalam bukunya bahwa:

Tubuh sebagai hal yang fana sifatnya (Rom 8:10-11), tetapi Allah dapat menghidupkannya melalui Roh. Tubuh itu tidak diciptakan untuk percabulan, dan siapasaja yang melakukan percabulan berbuat dosa terhadap tubuhnya sendiri (1 Kor. 6:13-18). Tujuan yang sesungguhnya dari tubuh itu ialah sebagai Bait Roh Kudus, karena itu Allah dapat dimuliakan dalam tubuh itu (1 Kor. 6:19-20). Hal ini langsung

²⁷ Matthew Henry, *Surat Roma, 1&2 Korintus*, (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2015),594

²⁸ Tubuh, Bibleworks 7, 12 Septembar, 2019, pukul 16:22 WIB

²⁹ Tubuh, Sabda 4, 13 September 2019, pukul 16:11 WIB

³⁰ Tubuh, Bibleworks 7, 13 September 2019 pukul...,10:18

³¹ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1492

³² B.O Banwell, BA, MA, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid II*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 494

membedakan tubuh (soma) dengan daging (sarx) dan memperlihatkan bahwa soma lebih unggul dari pada sarx.³³

Penulis setuju dengan pernyataan Guthria ini, bahwa Tubuh adalah ciptaan Allah yang utuh, yang bukan hanya saja terdiri satu organ, tetapi terdiri dari berbagai organ-organ yang membentuk satu perwujudan yaitu Tubuh manusia/Badan manusia. Selain itu juga penulis menjelaskan bahwa Tubuh diciptakan Allah dengan satu tujuan untuk memuliakan Dia. Donald kembali mengutip dalam bukunya bahwa tubuh itu akan di bangkitkan dan dibebaskan (Rm 8:23). Apa yang kini dibatas oleh daging, akan diperbarui. Tubuh kita yang hina ini akan di ubahkan, sehingga serupa dengan tubuh Kristus yang mulia (Filp 3:2).³⁴ Adiwijaya mengatakan bahwa:

Suatu hati jantung Anda akan berhenti berdetak. Ini akan merupakan akhir tubuh Anda dan waktu Anda di bumi, tetapi tidak akan merupakan Akhir dari diri Anda. Tubuh duniawi Anda hanyalah kediaman sementara bagi Roh Anda. Alkitab menyebut tubuh duniawi Anda suatu “kemah” tetapi menunjuk pada tubuh masa depan Anda sebagai sebuah “rumah.” Alkitab berkata: “jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia,”³⁵

Dalam hal ini menunjukkan pada kehidupan baru yang telah Tuhan sediakan bagi manusia dan telah terjadi, ketika Yesus menebus dosa Tubuh manusia melalui pengorbanan-Nya dan telah menjamin kehidupan yang kekal bagi orang yang percaya kepadanya, ‘penebusan.’ Alkitab menegaskan bahwa Tubuh kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang Murni.³⁶

Tubuh Adalah Bait Allah

Berbicara tentang Bait Allah secara harafiahnya adalah tempat Allah untuk berdiam, tempat (Keluaran 25:8 & 1 Korintus 3:16-17); tempat Allah untuk Berfirman (Keluaran 25:22b), dan tempat Allah untuk bertemu dengan umat-Nya (Keluaran 25:22a). Jadi tubuh adalah tempat Allah untuk berdiam, tempat Allah untuk berfirman, dan tempat Allah untuk bertemu dengan umat-Nya.

Kata Bait dalam bahasa aslinya menggunakan kata *ναός* noun nominative masculine singular common yang menunjukkan kata benda dalam bentuk kata ganti orang

³³ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), 181

³⁴ Ibid...,182

³⁵ Paulus Adiwijaya, *Rick Warren The Purpose Driven Life*, (Malang: Gandum Mas, 2006), 40

³⁶ Midian Panjaitan, *Alkitab dan Kidung jemaat*, (Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 362

ke-1 yang bersifat umum *masculin* artinya suatu kuil, bait suci, dan tempat kudus.³⁷ Jadi tubuh adalah suatu tempat kuil (tempat untuk menyembah), dalam arti ruang suci dan kudus. Oleh sebab itu, tubuh haruslah dijaga dan dipelihara dengan baik. Sedangkan kata Bait ini dalam KBBI mengartikan sebagai ‘Rumah’. Artinya tempat orang-orang kudus untuk berjumpa dengan Allah.³⁸ Penulis memahami bahwa Tubuh adalah Rumah Allah, dalam bentuk Kudus dan Suci sebab Allah adalah kudus. Friberg menyatakan: *the inner room of a pagan temple shrine* yang artinya ruang yang bagian dalam suatu tempat suci atau tempat penyembahan.³⁹ Penulis berpendapat bahwa Tubuh adalah ruang yang Maha Kudus, sebagai tempat Allah berjumpa dengan umat-Nya.

Bait Allah dalam Kamus Alkitab mengartikan sebagai “tempat ibadah”. Bait Allah ini sering dikatakan Bait suci dimana tempat ini digunakan untuk menyembah Tuhan, dipakai untuk beribadah kepada Tuhan, serta untuk pertemuan dengan Allah dengan umat-Nya. Jadi tubuh tempat untuk menyembah Tuhan, tempat untuk bersekutu dengan Tuhan.⁴⁰ Dalam konteks Perjanjian Baru Bait Allah orang-orang percaya kepadanya sebagaimana Kristus telah mengubah tubuh kita menjadi rumah yang Maha Kudus dan Suci. Ryle menulis dalam bukunya bahwa:

Yesus menyebut diri-Nya adalah Bait Allah bagi semua orang yang percaya (Yohanes 2:21); Tuhan Allah yang Mahakuasa disebut bait suci bagi semua umatNya. (Wahyu 21:22); Tubuh orang percaya disebut Bait Allah. (1 Korintus 3:16 & 1 Korintus 6:19); Alasan utama Alkitab menyebut “tubuh” orang percaya adalah Bait Allah adalah Berdiamnya Roh Allah dalam “tubuh” orang percaya secara permanen. (Yohanes 14:16-17); Karena itulah Bait Allah dalam Perjanjian Baru adalah “tubuh” anda. (1 Korintus 6:19).⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengomentari bahwa benar setiap orang yang percaya kepada Allah dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya maka tubuhnya telah diperbaharui menjadi tubuh yang kudus, menjadi tempat berdiam-Nya Allah dan menjadi tubuh yang berkenan kepada Allah. Sebab tubuh telah disucikan melalui pengorbanan-Nya, sehingga setiap orang percaya menjadi Bait Allah yang Kudus dan Suci.

Tubuh Adalah Tempat Roh Allah

³⁷ Bibleworks, 25 September 2019, Pukul 22:42 WIB

³⁸ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 356

³⁹ Friberg, *Analytical Greed exicon*, Bibleworks 18883

⁴⁰ Krisna Wardani, *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 424

⁴¹ Ryle, J. C. *Aspek-Aspek Kekudusan*. (Surabaya: Momentum, 2010.), 243

Kata Roh Dalam bahasa aslinya menggunakan kata πνεύματος dari kata dasar πνεῦμα (noun genitive neuter singular common), noun disini menunjukan suatu kata benda yang menandakan suatu kepunyaan atau milik, dalam bentuk tunggal yang bersifat neutral (umum), yang artinya Roh Allah, nyawa, angin dan nafas. penulis memahami bahwa Roh adalah nafas kehidupan setiap orang percaya, Roh juga adalah Allah itu sendiri yang bermanfaat memberi hidup bagi stiap umat manusia. Di dalam NKJV memakai *Ghost* yang artinya Hantu.⁴² Jadi Roh ialah suatu kata benda yang tidak dapat dilihat, dirabah, atau disentuh. Sebab Roh Allah itu sendiri dan manusia hanya hidup oleh Roh Allah. Sedangkan dalam perbandingan versi NAS menggunakan kata *spirit* yang artinya angin, atau Roh, jika dihubungkan menggunakan *Holy Spirit* artinya Roh Kudus. Roh Kudus yaitu memberi penghiburan, penolong, dan dapat memelihara kehidupan setiap manusia.

Dalam kamus Alkitab Roh Kudus adalah nafas yang memberikan hidup kepada manusia, Roh Kudus bertujuan untuk penolong, menghibur dan memberikan kesaksian Allah dalam hati orang-orang percaya bahwa mereka anak-anak Allah (Rm. 8:15-16). Dalam Ensiklopedi Roh Kudus adalah Roh Allah, Roh kebenaran, Roh Tuhan, Roh Yesus, Roh penghibur. Roh Kudus juga dilambangkan dengan nafas, angin, merpati, jari Allah, api. Kepelbagaian itu membantu untuk menerangkan identitas dan kerja Roh. berdasarkan kajian diatas tubuh adalah tempat Allah untuk berdiam diri atau tempat Roh Allah yang Memberi kekuatan serta menunjukkan jalan yang benar.⁴³ Jika tubuh tidak didiami oleh Roh Allah maka manusia tidak bisa hidup, baik secara Jasmani maupun Rohani. Louw-Nida menyatakan *as a condition and agent of life breath (of life), life spirit*, yang artinya sebagai kondisi dan agen nafas hidup terhadap tentang Roh yang hidup. Roh adalah nafas kehidupan setiap orang yang percaya.

Ironside menyatakan bahwa: Roh kudus sangatlah bermanfaat bagi tubuh, sebab jika Roh Kudus tidak pada diri orang percaya maka tubuh akan mati. Roh Kudus juga bekerja untuk mengatur pola Tubuh dalam setiap gerak-gerik tubuh sehingga melalui Roh Kudus tubuh akan aman. Sebab Roh Kudus adalah Roh Allah sendiri yang mendiami setiap orang percaya.⁴⁴ Henry dalam tafsirnya bahwa tubuh dan Roh harus dijaga

⁴² Friberg, *Analytical Greed exicon*, Bibleworks 18883

⁸⁷ Midian Panjaitan, *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Inonesia, 2015),435

⁴³ M.H Cressey, MA, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 318

⁴⁴ H. A Ironside, *Addresses on the First Epistle to the Corinthians*, (New York: Loizeaux Brothers, 1938)

kesuciannya. Supaya Allah dapat dimuliakan oleh keduanya. Oleh sebab itu jauhkanlah diri dari percabulan, Bahkan dari setiap dosa.⁴⁵

Tubuh Adalah Bukan Milik Kamu Sendiri

Dalam ayat 19b mengatakan “Roh Kudus yang kamu peroleh Dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?” Inilah suatu penekanan bagi setiap orang percaya bahwa Tubuh dan Roh bukan milik atau hak setiap orang percaya akan tetapi milik Kristus. Dalam ayat 20 bahwa “sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu.” Sangatlah jelas bahwa setiap orang percaya tubuhnya bukanlah miliknya sendiri atau bukan haknya lagi, tetapi sudah menjadi milik Allah.

Dalam bahasa aslinya kata bukan milik kamu sendiri menggunakan kata: οὐκ ἐστὲ ἐαυτῶν, dari kata dasar οὐ εἰμί ἐαυτοῦ ini menunjukkan suatu kata pertikel yang menekan suatu kata kerja sebab akibat yang bersifat (present) perintah yang menandakan suatu kepunyaan yang dilakukan secara terus-menerus orang ke-2 jamat maskulin. Yang artinya ialah saya adalah bukan milik diri sendiri. Dalam perbandingan versi NKJV menyatakan: *and ye are not your own?* Yang artinya dan kamu tidaklah milik mu.

Kata οὐκ merupakan kata yang tidak meniadakan suatu kata keterangan (adalah) suatu fakta dituduh, menggunakan secara mendominasi di dalam dengan cara menunjukkan tidak (ada) bukan. Sedangkan kata ἐστὲ merupakan kata yang menandakan suatu keberadaan, dalam arti status diri anda. Dan kata ἐαυτῶν, ini merupakan suatu kataganti refleksif yang menunjukkan tindakan didalamnya suatu kata kerja kembali kekok sendiri.⁴⁶ Berdasarkan kasus tersebut diatas maka penulis memberikan arti secara harafiah bahwa kamu disini menunjukkan kepada objek yaitu tubuh manusia, sedangkan kalimat berikut menyatakan “bukan milik kamu sendiri” merupakan kalimat yang menyatakan secara langsung bahwa tubuh manusia bukan kepunyaannya sendiri, tetapi sudah menjadi milik Kristus.

Dalam perbandingan versi FAYH menyatakan: Tubuh Saudara bukan milik Saudara sendiri, sedangkan dalam BIS menegaskan bahwa “Diri Saudara bukan kepunyaanmu, Itu kepunyaan Allah.”⁴⁷ Artinya bahwa tubuh anda bukanlah kepunyaanmu, bukan milikmu, bukan hakmu, tetapi sudah menjadi kepunyaan Allah, sudah dilunasi oleh

⁴⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Surat Roma, 1&2 Korintus*, (Surabaya: Momentum Christian Literature, 205), 612

⁴⁶ Bibleworks, 30 September 2019, pukul 00:09 WIB

⁴⁷ Sabda, 30 September 2019, pukul 00:11 WIB

Kristus, (ayat 20) dan Kristuslah yang berhak untuk mengatur hidup anda dan tubuh anda. Oleh sebab itu setiap orang percaya milik Allah. Pfeiffer menulis dalam bukunya bahwa:

Alasan mengapa orang-orang percaya bukan milik mereka sendiri. Roh Kudus menduduki tempat yang sudah diperoleh Allah melalui penebusan. Orang dapat menunjukkan kepemilikan melalui cara penebusan atau menduduki. Kedua hal ini telah dilaksanakan Allah; karena itu orang Kristen bukan milik (mereka) sendiri, melainkan milik Dia (bdg. Yoh.13:1) telah dibeli (bentuk wak aoris) mengacu kepada Golgota dimana harga yang harus dibayar telah dilunasi.⁴⁸

Penulis setuju dengan pernyataan Pfeiffer ini, bahwa setiap orang percaya yang sudah menerima Kristus sebagai Juruselamat dalam hidupnya maka tubuhnya bukan miliknya lagi, sudah menjadi milik Allah, dan kepunyaan Allahlah semua manusia. Setiap orang percaya muliakan Tuhan dengan tubuhmu, (ayat 20).

KAJIAN TEOLOGIS TENTANG MAKNA TUBUHMU ADALAH BAIT ROH KUDUS

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang kajian teologis tentang makna “Tubuhmu adalah Bait Roh Kudus,” maka terlebih dahulu sedikit menjelaskan tentang konteks Alkitab 1 Korintus 6:19. Penulis melihat dari sudut pandangan Alkitab bahwa Rasul Paulus menulis Surat ini dikarenakan orang-orang yang ada di Korintus pada saat itu mereka memperlakukan tentang makanan, dan kebutuhan tubuh. Mereka menganggap tubuh itu tidak perlu dijaga tubuh harus dipenuhi kebutuhan secara kedangkalan seperti pelacuran, seks bebas, percabulan hal-hal yang mencakup terhadap perbuatan moral. Dalam kajian teologis ini, penulis memamparkan beberapa makna “Tubuhmu adalah Bait Roh Kudus”. Berdasarkan pandangan kajian teologis.

Tubuh Adalah Ciptaan Baru

Manusia baru telah dibahas didalam Alkitab Efesus 4:17-32; & Kolose 3:5-17. Artinya bahwa manusia baru tidak lagi hidup dalam keberdosaan, tidak lagi tergantung pada keinginan daging, dan tidak lagi hidup dalam nafsu duniawinya lagi. Beberapa contoh manusia baru ialah, tidak menfitnah, tidak marah, tidak mengeluarkan kata-kata kotor, tidak hidup dalam percabulan, kenajisan, hawa nafsu, keserakahan, penyembah berhala, mabuk-mabukkan, pelecaha, dan hal-hal yang tidak sesuai dengan Alkitab.⁴⁹

⁴⁸ Charles F. Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volumen 3*, (Malang: Gandum Mas, 2013),804

⁴⁹ Midian Panjaitan, *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015),

Setiap orang yang percaya kepada Kristus, maka haruslah siap meninggalkan dosanya, dan meninggalkan semua manusia lamanya serta kelakukannya yang tidak baik, dan mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbarui (Efesus 4:23-24; Kolose 3:9-10) di dalam Kristus.⁵⁰ Menurut Ferguson dalam bukunya menuliskan bahwa:

Bahwa orang-orang yang percaya dalam Kristus diperbarui secara terus-menerus menurut sifat mereka yang semula sebagai manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Mereka diberikan kebenaran, kesucian, dan pengetahuan yang benar, di mana semua itu telah hilang pada waktu kejatuhan. Manusia tidak diselamatkan untuk sekadar berada dalam keadaan yang manis dan menyenangkan. Namun, manusia diperbarui sebagai ciptaan baru dan dikembalikan kepada asal mula keberadaan manusia sebagai gambar Allah melalui kelahiran baru.⁵¹

Penulis dengan pernyataan Ferguson ini, bahwa orang yang sudah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselemat dalam Hidupnya akan terus-menerus mengalami perubahan hidup yang lebih baik lagi. Pada hakikatnya manusia tetap jatuh dalam dosa dan terus hidup dalam keinginannya sendiri. Ferguson kembali mengutip dalam bukunya bahwa:

Kenyataannya ini juga terjadi pada gereja yang hidup di dalam kesenangan dosa dan tidak sungguh-sungguh hidup sebagai ciptaan baru di dalam Kristus. Tidak dapat disangsikan bahwa masih banyak orang Kristen yang belum sungguh-sungguh meninggalkan kehidupan yang lama yaitu kehidupan yang penuh dengan dosa dan tidak mengenakan kehidupan yang baru di dalam Kristus.⁵²

Penulis setuju dengan pernyataan Ferguson ini bahwa ada banyak Kristen pada saat ini hanya sekedar percaya saya namu kehidupan moral mereka tidak baik. tidak secara mutlak meninggalkan masa lalunya, sebab keinginan Duniawi masih ada dalam dirinya. Paulus mengontraskan manusia lama yang dihubungkan dengan kehidupan berdosa dengan manusia baru yang telah dikenakan, karena sekarang orang percaya telah berada di dalam Kristus. Berkenaan dengan pertanyaan mengenai hubungan antara dua diri atau natur manusia ini, para teolog Reformed memiliki pandangan yang berbeda.

Sebagian besar pandangan teolog Reformed, berpegang bahwa manusia lama dan baru adalah aspek-aspek dari orang percaya yang bisa dibedakan. Sebelum konversi, orang-orang percaya hanya memiliki satu manusia yang lama; akan tetapi di

⁵⁰ Derek Prince, *Kuasa Rohani Yang Mengubah Hidup Anda*, (Indonesia: Ministries, 2003), 293

⁵¹ Sinclair B. Ferguson, *Kehidupan Kekristenan Sebuah Pengantar Doktrinal* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2007), 97

⁵² Ibid....97

saat konversi mereka mengenakan manusia baru tetapi belum menghilangkan manusia yang lama secara total.⁵³ Penulis berkomentar bahwa “manusia yang penuh dengan dosa, manusia yang dalam dirinya terdapat segala sesuatu yang duniawi yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat, keserakahan, penyambahan berhala, amarah, geram, kejahatan, fitnah, kata-kata kotor.” Jadi inilah suatu penekanan Rasul Paulus agar setiap orang percaya tidak lagi hidup dalam dosa.

Tubuh adalah milik Kristus

Berbicara tentang ‘milik’ secara harafiah ialah kepunyaanya, hak-Nya, dan berkuasah, ber-oteriter. Tubuh manusia diciptakan Allah bukan dalam arti manusia memiliki wewenang terhadap tubuhnya atau sesuka hatinya melakukan hal-hal yang jahat, Akan tetapi tubuh adalah milik Allah sebab Dialah yang menciptakan manusia sesuai dengan kehendak-Nya, menurut gambar dan serupa dengan Allah, Kej. 1:27; 2:7, serta Dia juga yang menebus manusia dari dosa melalui karya Kristus dikayu Salib.⁵⁴

Dalam teks 1 Korintus 6:20a mengatakan: ‘*Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar*’ ini menunjukkan bahwa tubuh telah dibeli dan ditebus oleh Kristus, melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Simanjuntak mengutip dalam bukunya bahwa:

“Dibeli, menunjuk kepada perbuatan Kristus, satu kali untuk semua dan yang paling menentukan, yang terjadi di salib (bnd 7:22-24; 2 Ptr 2:1). Pembebasan kita oleh Kristus dari perbudakan dosa bukanlah khayalan yang saleh seperti itu, melainkan dengan harga korban-Nya (1 Ptr 1:18, 19; Gal 5:1; Tit 2:14).”⁵⁵

Penulis setuju dengan pernyataan Simanjuntak ini, bahwa tubuh adalah milik Kristus, sebab Dia telah membayar dan melunasi dosa manusia lama, melalui pengorbanan-Nyalah sehingga tubuh lama yang penuh dosa telah menjadi tubuh yang kudus dan tubuh telah di perbaharui menjadi tubuh yang mulia. Filipi 3:21 mengatakan: “yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan Tubuhnya yang mulia, menurut Kuasa-Nya yang dapat menaklukan segala sesuatu kepada diri-Nya.”⁵⁶ Prince menulis dalam bukunya bahwa

Dosa adalah sikap hati yang memberontak, melawan Allah. Sikap itu nyatakan dengan tindakan yang melanggar perintah Allah. Tak ada manusia yang tidak berdosa dalam artia ini. Karena manusia hidup dalam

⁵³ J. L. Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 154

⁵⁴ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Doktrin manusia*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1994), 3

⁵⁵ A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu...*,89

⁵⁶ Midian Panjaitan, *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015),

dosa, ia telah mencuri kemuliaan Allah, yang seharusnya diberikan kepada-Nya. Sesungguhnya Kristus datang ke dunia adalah untuk menyelamatkan umat manusia dan melepaskan tubuh dari belenggu dosa. Meskipun Ia sendiri tidak berdosa, Ia bersedia menanggung semua dosa dan kejahatan kita. Ia pun mati menjalani hukuman yang seharusnya menimpa kita semua. Namun, sesudah mati Ia bangkit dan hidup kembali. Demikianlah, maka dosa kita telah diampuni, sehingga kita boleh menerima kehidupan yang kekal.⁵⁷

Penulis setuju dengan pernyataan Prince ini, bahwa dosa adalah merupakan sikap ketidak taatan kepada Tuhan. Menurut Silva Delgado mengatakan bahwa yang *pertama*: tubuh harus dikendalikan dalam arti bahwa harus mengendalikan tubuh terhadap segala bentuk dosa; yang *kedua*: ialah pakailah tubuh saudara demi kemuliaan Allah, artinya tubuh harus dijaga anggota-anggota tubuh, contoh terhadap seks, minuman keras, percabulan, dan tidak sembarangan menyalah gunakan tubuh, Roma 3:13-15; Yakobus 3:6-8; 1 Petrus 2:14. *Ketiga* : menjaga kesehatan tubuh, sebab tubuh yang sehat mendatangkan hormat dan kemuliaan bagi Allah dan itupun merupakan kondisi yang lebih baik untuk dipakai melayani Dia. Dalam hal ini menjaga kesehatan tubuh seperti makanlah sesuai dengan cara sehat, berolahraga, cukup istirahat, jaga kebersihan. *Ke empat*: jagalah keamana tubuh Anda. Artinya menghindari dari segala kerusakan tubuh seperti kecelakaan yang mendatangkan bagi tubuh tidak sehat. Dan yang *ke lima*: jauhi kebiasaan-kebiasaan yang buruk, seperti merokok, narkoba, sebab Tubuh kita adalah tempat Bait Roh Kudus, yang kudus dan suci.⁵⁸

Hendaklah setiap orang percaya berusaha agar tubuhnya selalu ada dalam kondisi fisik terbaik dan berada di bawah pengaruh rohani yang benar. Hidup dengan bersih dan sehat, sebab kesehatan adalah modal kehidupan yang paling tepat bagi setiap orang yang percaya kepada Tuhan.⁵⁹

Tubuh Adalah Ciptaan Kudus

Berbicara tentang kekudusan ialah berbicara tentang karya Allah menebus manusia dalam dosa, dimana manusia lama telah ditebus oleh Allah itu sendiri, dan sekarang telah dikuduskan-Nya melalui darah-Nya yang kudus. Karena kasih karunia Tuhanlah yang mengampuni manusia dari semua dosa-dosa kita, menyelamatkan setiap orang yang percaya dari kematian kekal. Memberikan pada setiap diri orang percaya

⁵⁷Derek Prince, *Kuasa Rohani Yang Mengubah Hidup Anda*, (Indonesia: Ministries, 203), 293

⁵⁸Jose R. Silva Delgado, *Orang Kristen Bertanggung Jawab*, (Malang: Gandum Mas, 1984), 96

⁵⁹Barclay, William, *The Letter to the Corinthians*, (Philadelphina: Westminster Press, 1956), 345

warisan surga, membuat orang percaya satu dengan Kristus, mengimpartasikan kodrat ilahi-Nya, dan memberikan Roh-Nya, dan memberkati dengan semua berkat rohani.⁶⁰ Akan tetapi ciptaan baru tidak lagi hidup dalam keinginan nafsu duniawi (band. Efesus 4:17-32; Kolose 5:5-9), artinya setiap orang percaya telah ditebus Kristus Yesus dan telah menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya yang tercurah di kayu salib.⁶¹ Paulus menulis dalam bukunya bahwa:

Jadi berpikirlah dengan jernih dan lakukan pengendalian diri, janganlah kembali pada jalan-jalanmu lamamu dengan melakukan kejahatan; kamu duluh tidak tahu. Tapi sekarang kamu harus kudus dalam segala sesuatu yang kamu lakukan sama seperti Allah yang memilih kamu untuk menjadi anak-anak-Nya adalah kudus. karena Dia sendiri telah berkata, “kuduslah kamu karena Aku kudus.”⁶²

Penulis setuju dengan pernyataan Paulus ini, bahwa setiap orang percaya haruslah mampu mengendalikan diri terhadap hal-hal Duniawi. Kekudusan adalah nilai sakral yang terlekat erat pada Bait Allah. Karena Allah adalah kudus, maka ketika Ia hadir di Bait-Nya, Bait Allah itu menjadi kudus karena-Nya. Sebagaimana Bait Allah fisik kudus, demikian pula Bait Allah rohani terpaut erat dengan kekudusan tersebut. Kekudusan merupakan pokok penting yang diajarkan dalam Alkitab. Mulai dari Perjanjian Lama sampai pada Perjanjian Baru, kekudusan selalu diungkapkan secara tersirat ataupun tersurat. Kekudusan bukan saja menjadi pokok penting dimasa lalu, tetapi juga masa kini dan masa yang akan datang.⁶³ Kekudusan berarti keterpisahan dari kecemaran. Dalam konteks penebusan, Kristus menjadi dasar dan teladan kekudusan orang-orang percaya. Kekudusan orang percaya dimulai dari Kristus sendiri. Perjanjian Baru menyatakan bahwa orang-orang percaya adalah orang-orang kudus, umat Allah. Semua orang percaya dipandang sebagai orang yang dikuduskan di dalam Kristus.⁶⁴

Morris menyatakan bahwa istilah ini cocok dengan gambaran orang-orang beriman sebagai “orang-orang kudus” (Paulus tidak pernah berbicara mengenai seorang individu sebagai seorang kudus; ia melihat seluruh kelompok sebagai orang kudus).⁶⁵ Tidak diragukan lagi bahwa setiap orang percaya terpenggil untuk hidup dalam kekudusan.

⁶⁰ John Bevere, *dikendalikan oleh kekekalan dan upah dari penghormatan*, (messenger Internasional 2010), 164

⁶¹ Stephen Tong, *Roh Kudus Suara Hati Nurani dan Setan*, (Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2011), 15

⁶² Paulus Adiwijaya, *Rick Warren the Purpose Driven life*, (Malang: Gandum Mas, 2006), 212

⁶³ John MacArthur, *Prioritas Utama dalam Penyembuhan* (Bandung: Yayasan kalam Hidup, 1983), 37.

⁶⁴ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*, (Malang: Gandum Mas, 1992), 441-442.

⁶⁵ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2006), 107-108.

Panggilan untuk hidup dalam kekudusan berlaku sepanjang masa dalam kehidupan umat Allah. Dosa-dosa yang ada dalam jemaat di Korintus pada saat itu juga masih seringkali muncul dalam komunitas Kristen masa kini. Gereja masa kini masih belum luput dari dosa perpecahan, perselisihan, masalah-masalah perkawinan dan percabulan, ketidakadilan, dan lain sebagainya. Ini berarti, hidup dalam kekudusan menjadi suatu urgensi yang berlaku bukan saja bagi umat Allah zaman dulu tetapi juga umat Allah masa kini. Pengudusan mengandung sasaran eskatologis.⁶⁶ Ryle menulis dalam bukunya bahwa:

pengudusan adalah suatu gerakan dalam jiwa kita; pengudusan bertumbuh dan bertambah sepanjang hidup kita di dunia. Pembeneran memberi kita kuasa untuk masuk ke Surga, pengudusan mempersiapkan kita untuk menikmati kehidupan di surga. Panggilan untuk hidup dalam kekudusan adalah panggilan yang berawal dari Allah di dalam Kristus. Allah memanggil orang-orang yang percaya kepada-Nya untuk hidup dalam kekudusan, bukan saja hari ini, tetapi juga esok dan seterusnya sampai Kristus datang kedua kali.⁶⁷

Penulis setuju dengan pernyataan Ryle ini, bahwa pengudusan merupakan suatu pembeneran untuk mempersiapkan diri orang percaya masuk ke dalam kerajaan Sorga. Allah sendiri yang memanggil setiap umat percaya untuk hidup kudus dan Ia menghendaki supaya setiap orang percaya kudus, karena Dia adalah kudus. Tanpa kekudusan tidak mungkin setiap orang percaya berkenan kepada-Nya. tanpa kekudusan setiap orang percaya tidak mungkin memenuhi tujuan Allah menciptakan manusia.⁶⁸

IMPLIKASI BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI

Tubuh adalah merupakan ciptaan Allah yang utuh yang bukan hanya saja terdiri dari satu organ, tetapi terdiri berbagai organ-organ yang membentuk satu perwujudan yaitu tubuh manusia/badan manusia yang kelihatan dan dapat dirasakan oleh setiap individu. Tubuh juga adalah ciptaan Allah yang segambaran dan serupa dengan Dia, artinya bahwa Tubuh adalah ciptaan yang sangat istimewa dari ciptaan yang lainnya. Inilah kesimpulan penulis sebagai berikut.

Tubuh Adalah Rumah Allah

Berdasarkan kajian teori melalui exegetis tentang tubuh adalah bait Roh Kudus ialah kata Bait disini ialah dalam bahasa aslinya menggunakan kata *ναός* yang artinya suatu

⁶⁶ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), 30.

⁶⁷ J. C. Ryle, *Aspek-Aspek Kekudusan* (Surabaya: Momentum, 2010), 19

⁶⁸ Michael R. Brown, *Melawan Godaan Dosa: Pedoman Praktis Hidup Kudus*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2008), 259.

kuil, bait suci, dan tempat kudus. Kuil disini adalah tempat untuk menyembah Allah. Jadi tubuh adalah tempat Allah untuk hadir atau sering disebut tubuh tempat berdiamnya Allah. (Keluaran 25:8 & 1 Korintus 3:16-17); tempat Allah untuk Berfirman (Keluaran 25:22b), dan tempat Allah untuk bertemu dengan umat-Nya (Keluaran 25:22a). Inilah perkataan Alkitab bahwa Tubuh adalah Bait Allah, jadi tubuh haruslah di kuduskan serta disucikandihadapan Allah.

Tubuh Adalah Tempat Roh Kudus

Berdasarkan kajian teori exegetis tubuh adalah tempat Roh Kudus, yang artinya Roh-Nya Allah, Roh yang keluar dari Allah, Roh yang dimiliki Allah, Roh kepunyaan Allah sendiri. Roh adalah Roh Allah yang berdiam didalam diri manusia. Dalam bahasa aslinya menggunakan kata *pneumatōj* dari kata dasar *pneuma* yang artinya Roh Allah, nyawa, angin dan nafas. Roh Kudus ialah nafas setiap kehidupan manusia, atau nyawa manusia yang tidak dapat dilihat selain Allah itu sendiri. Oleh sebab itu tubuh adalah tempat nafas atau nyawa manusia yang sangat berharga di mata Tuhan, yang diam di dalam diri setiap orang percaya.

Tubuh Adalah Ciptaan Tuhan

Berdasarkan kajian teori exegetis tentang tubuh adalah bukan milik kamu sendiri, artinya bukan kepunyaan, bukan haknya, bukan otoritasnya, dan bukan wewenangnya. Akan tetapi hak atau kepunyaan sang pemilik yaitu Tuhan. Dalam ayat 19b mengatakan “Roh Kudus yang kamu peroleh Dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?”

Inilah suatu penekanan bagi setiap orang percaya bahwa Tubuh dan Roh bukan milik atau hak setiap orang percaya akan tetapi milik Kristus. Dalam ayat 20 bahwa “sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu.” Sangatlah jelas bahwa setiap orang percaya tubuhnya bukanlah miliknya sendiri atau bukan haknya lagi, tetapi sudah menjadi milik Allah.

Dalam bahasa aslinya kata bukan milik kamu sendiri menggunakan kata: *οὐκ ἐστὲ ἐαυτῶν*, dari kata dasar *οὐ ἐμὶ ἐαυτοῦ* yang artinya saya adalah bukan milik diri sendiri. Ini menunjukkan bahwa tubuh setiap orang percaya bukan lagi milik diri sendiri, bukan hak diri sendiri lagi melainkan sudah menjadi milik Allah. Sebab tubuh telah dibeli dan sangatlah besar harganya untuk itu muliakan Tuhan dalam tubuhmu, 1 Korintus 6:20.

Tubuh Yang Diperbaharui

Setiap orang pasti memiliki perbedaan pendapat tentang ciptaan baru, begitu juga siswa-siswi SMA Negeri 2 Huruna, hanya saja seperti apakah ciptaan baru itu yang

dimiliki setiap orang percaya. Ciptaan baru identik dengan perbaharuan yang dari tidak baik menjadi lebih baik lagi. Namun seperti apakah perbaharuan itu menurut Alkitab: sesuai dengan perkataan Firman Allah ciptaan baru adalah berbicara tentang manusia baru, artinya ada manusia lama dan ada juga baru. Dalam hal ini memberi dua konsep pemikiran setiap orang percaya yang sangat berbeda. Hal ini memberi sisi positif yang baik dan juga memberi sisi negatif yang tidak baik. manusia lama identik dengan melakukan perbuatan jahat, dan identik untuk melakukan dosa. Terbukti bahwa tubuh manusia lama ialah: percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembah berhala. Dusta, marah, mencuri, perkataan kotor, kepahitan, kegeraman, pertikaian, fitnah, dan segala jenis dosa lainnya, Efesus 4:17-31; Kolose 3:5.

Sebaliknya manusia baru adalah tidak cenderung untuk melakukan dosa, dan perbuatan jahat, manusia baru suatu karya Allah untuk mengubah tubuh manusia yang penuh dengan dosa menjadi tubuh yang penuh dengan kekudusan, pengharapan dan kekekalan, Efesus 4:24; Kolose 3:10. Manusia baru identik dengan mengasihi, kemurahan, kerendahan hati kelamahlembutan, dan kesabaran. Artinya bahwa manusia baru tidak lagi hidup lagi dalam keinginan-keinginan daging, seperti hawa nafsu, kemabukan, pesta pora, percabulan, kenajisan, dan menggunakan tubuh hanya untuk kemuliaan Tuhan, 1 Korintus 6:20; Efesus 4:32; Kolose 3:12.

Oleh sebab itu sebagai ciptaan baru haruslah menguasai tubuhnya terhadap perbuatan jahat dan terhadap hal-hal keduniawi yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebagai pelajar haruslah memiliki penguasaan diri, dan memiliki kesabaran untuk tidak gampang jatuh dalam berbagai perbuatan dosa. Dalam 2 Timotius 4:5a berkata bahwa “tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, dan sabarlah menderita”. Roma 12:2, menegaskan bahwa janganlah menjadi serupa dengan dunia ini, artinya janganlah hidup lagi dengan keinginan dunia yang hakekatnya adalah maut, akan tetapi tubuh hanya untuk kemuliaan Tuhan, oleh sebab itu marilah setia orang percaya mempersembahkan tubuhnya menjadi persembahan yang hidup dan yang berkenan kepada-Nya, Roma 12:1.

Tubuh Berharga Di mata Tuhan

Setiap umat manusia adalah milik Allah dan kepunyaan Allah, sebab Allah sendirilah yang menciptakan dan yang membentuk tubuh manusia dari debu tanah. Allah menciptakan manusia sangat berharga dan mulia dalam Yesaya 43:4 berkata bahwa “*oleh karena engkau berharga dimata-ku dan mulia, dan Aku ini mengasihi engkau*” manusia yang diciptakan Tuhan memiliki nilai yang sangat bergarga, mutu dan berkualitas, sebab

manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah sendiri. Setiap orang percaya adalah kepunyaan Allah, milik Allah yang berharga. Karena manusia diciptakan oleh tangan Allah sendiri Ia membentuk manusia dari debu tanah, kemudian memberikan nafas kehidupan kepadanya, demikian manusia itu menjadi makhluk hidup yang sangat istimewa dari ciptaan lainnya, Kejadian 2:7.

Allah menciptakan tubuh manusia dalam bentuk tubuh, roh, dan jiwa. Tubuh manusia yang diciptakan Allah bukan hanya sekedar badan, tetapi tubuh sangatlah berharga dan mulia, serta diperlengkapi dengan fungsi-fungsinya untuk memuliakan Allah. Fungsi tubuh setiap orang percaya adalah memuliakan, melayani, dan melakukan kehendak Tuhan. Tubuh manusia adalah Bait Allah atau Bait Roh kudus Tuhan yang diam didalam diri setiap orang percaya. Oleh sebab itu tubuh bukan hanya sekedar Allah ciptakan saja tetapi Allah menciptakan tubuh manusia untuk berdiam diri pada diri manusia dengan satu tujuan adalah memuliakan Allah itu sendiri. Oleh sebab itu tubuh haruslah dijaga dan dipelihara dengan baik supaya tetap kudus dan suci dihadapan Tuhan, dengan merusak tubuh contohnya memasang tato, minum-minuman keras, merokok, narkoba, melakukan hubungan seks dengan sembarangan diluar nikah (Roma 13:13). Perbuatan-perbuatan demikianlah harus di jauhi dan ditinggalkan oleh setiap orang yang sudah percaya kepada Kristus.

Terbukti dalam dalam 1 Korintus 6:19c berkata bahwa “dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri”, disini sangat jelas bahwa tubuh orang percaya adalah bukanlah milik diri sendiri melainkan milik Kkristus. Selanjut dalam ayat 20 disitu sangat jelas mengatakan bahwa “sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: keran itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu”. Jadi tubuh setiap orang percaya telah dibayar dan telah dibeli oleh Kristus melalui pengorbanan-Nya dikayu salib. dalam 1 Korintus 12:27 berkata bahwa “kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya”. Allah menciptakan tubuh manusia untuk memuji Allah, mata dipergunakan untuk melihat dan membaca Alkitab, tangan untuk melakukan tugas yang telah Allah berikan untuk melayani Tuhan dengan segenap hati.

Tubuh sebagai milik Kristus haruslah dipergunakan sesuai dengan kehendak Tuhan, adapun contoh-contohnya antara lain: tubuh dijaga dari segala perbuatan jahat, kenajisan, seks bebas, narkoba, merokok, mabuk-mabukan, dan perbuatan-perbuatan yang bersifat merusak seluruh organ tubuh orang percaya. Tetapi tubuh sebagai milik Kristus harus memiliki tujuan yang baik, contoh-contohnya: tubuh dipergunakan untuk melayani Tuhan

(Roma 12:11), bersaksi bagi Kristus (Matius 28:19-20), memuji dan menyembah Allah (Nehemia 8:6; Maz.103:2; 113:1; 117:1; Roma 15:11). Hal ini merupakan kehendak dan harapan Tuhan pada setiap diri orang percaya, dan sebagai ciptaan yang mulia dan berharga.

Tubuh Adalah Ruang Maha Kudus

Pada dasarnya manusia telah hilang kekudusannya masing-masing, bahkan kesuciannya pun telah hilang oleh akibat dari ketidak taatan dan oleh keinginan tahuan manusia sehingga jatuh dalam dosa dan tubuh adalah bukan lagi ciptaan yang kudus tetapi tubuh manusia yang penuh dengan dosa, Kejadian 3:6. Akibat dosa manusia sehingga kejahatan manusia semakin merazarelah berbuat dosa, Kejadian 6:5, sehingga Allah sendirilah menyesal oleh perbuatan manusia yang semakin terus menerus dilakukan manusia di bumi. Secara telogis tubuh sebagai ciptaan kudus artinya Allah menciptakan tubuh manusia dalam bentuk tidak bercacat, tidak bernoda, dan tidak berbuat dosa, Kejadian 1:26. Allah adalah kudus dan suci oleh sebab itu hendaklah setiap orang percaya menjaga kekudusan dan kesuciannya dihadapan Tuhan, (1 Petrus 1:16).

Dalam penciptaan kekudusan ini menunjuk pada karya Allah dimana dosa-dosa tubuh orang percaya yang lama telah dihapuskan oleh Kristus, dan menjadi manusia baru, dalam arti bahwa tubuh telah diselamatkan dari kematian yang kekal. Akan tetapi ciptaan baru disinilah tidak lagi hidup dalam keinginan nafsu duniawi (band. Efesus 4:17-32; Kolose 5:5-9), artinya setiap orang percaya telah ditebus Kristus Yesus dan telah menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya yang tercurah di kayu salib.

Penulis menyimpulkan bahwa tubuh telah dikuduskan oleh Kristus dan telah menjadi ciptaan baru. Kekudusan adalah nilai sakral yang terlekat erat pada Bait Allah. Karena Allah adalah kudus, maka ketika Ia hadir di Bait-Nya, Bait Allah itu menjadi kudus karena-Nya. Sebagaimana Bait Allah adalah kudus, demikian pula Bait Allah rohani terpaut erat dengan kekudusan tersebut. Kekudusan merupakan pokok penting yang diajarkan dalam Alkitab. Mulai dari Perjanjian Lama sampai pada Perjanjian Baru, kekudusan selalu diungkapkan secara tersirat ataupun tersurat. Kekudusan bukan saja menjadi pokok penting dimasa lalu, tetapi juga masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan konsep kekudusan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa kekudusan bertolak dari hakikat Allah yang kudus, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya harus kudus. Dikuduskan berarti dipisahkan dan dikhususkan. Lawan dari kekudusan adalah kecemaran (Yunani: akatharsia). Kekudusan berarti

keterpisahan dari kecemaran. Dalam konteks penebusan, Kristus menjadi dasar dan teladan kekudusan orang-orang percaya. Kekudusan orang percaya dimulai dari Kristus sendiri. Perjanjian Baru menyatakan bahwa orang-orang percaya adalah orang-orang kudus, umat Allah. Semua orang percaya dipandang sebagai orang yang dikuduskan di dalam Kristus.

KESIMPULAN

Dalam 1 Korintus 6:19, Tubuhmu adalah Bait Roh Kudus, secara mutlak menandakan bahwa Tubuh manusia adalah tempat Allah hadir. Pada dasarnya Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Dia, sehingga manusia disebut makhluk hidup yang paling istimewa dari ciptaan lainnya. Penulis memiliki prinsip bahwa Tubuh manusia mutlak diciptakan Allah dengan sempurna dan kudus. Hal ini tercatat dengan gamblang dalam Kejadian 1:27 dan prinsip tersebut Tubuh merupakan ciptaan yang mulia dan sempurna. Terhadap kajian teori exegetis dan kajian teori lapangan maka penulis menguraikan beberapa kesimpulan yang menyangkut tentang “Tubuhmu adalah bait Roh Kudus” sebagai berikut.

Yang pertama: Tubuh adalah Bait Allah. Bait disini ialah Rumah Allah, sering disebut dengan tempat Kudus (Ruang Maha Kudus). Bait Allah digunakan sebagai tempat Allah hadir untuk bertemu dengan umat-Nya. Dalam hal ini, Tubuh adalah Rumah Allah, tempat Allah hadir pada setiap umat manusia yang percaya kepada-Nya. Oleh sebab itu kekudusan haruslah ada pada diri setiap orang percaya, karena Allah adalah Kudus. Hendaklah setiap orang percaya menjaga dan memelihara tubuhnya dalam segala perbuatan yang tidak baik. hal yang paling utama untuk mencapai kesempurnaan ialah kudusan hidup. Dengan demikian setiap orang percaya haruslah mencapai kekudusan hidup sehingga disebut anak-anak Tuhan.

Yang kedua: Tubuh Adalah Tempat Roh Kudus. Roh Kudus adalah Allah itu sendiri merupakan bagian dari ke tritunggalan Allah, yang bekerja untuk menghibur, menolong, menginsafkan setiap orang yang percaya kepada-Nya. Rasul Paulus menjelaskan kepada setiap orang percaya bahwa Roh kudus yang di peroleh orang percaya adalah berasal dari Allah. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa tubuh setiap orang percaya telah didiami Roh-Nya Allah untuk menuntun setiap orang percaya ke jalan yang benar. Oleh sebab itu Allah menciptakan tubuh manusia dengan memberi nyawa/nafs hidup agar manusia disebut makhluk hidup yang sangat istimewa. Hendaklah setiap orang percaya memelihara tubuhnya sebab di dalam dirinya telah berdiamnya Roh Kudus Tuhan.

Yang ketiga: Tubuh Adalah Bukan Milik Kamu Sendiri. Tubuh adalah bukan milik kamu sendiri artinya, tubuh telah menjadi milik Kristus, dan kepunyaan-Nya sampai selama-lamanya. Duluh sesuka hati untuk mempergunakan tubuh terhadap keinginan-keinginan daging dan nafsu-nafsu duniawi, sekarang tubuh telah dibayar dan harganya mahal, serta telah lunas melalui Kristus Yesus. 1 Korintus 6:20. Oleh sebab itu tubuh bukan lagi milik pribadi sendiri, hendaklah setiap orang percaya menjaga dirinya terhadap dosa, dan menjaga kesuciannya, dan kekudusannya dihadapan Tuhan. Sehingga Rasul Paulus sengatlah menekankan bahwa tubuhmu bukanlah milik kamu sendiri lagi sebab Allah telah membayar dan melunasi dengan harga yang mahal.

Yang Keempat: Tubuh Adalah Ciptaan Baru. Ciptaan baru disini ialah tubuh yang diperbaharui dari tubuh yang lama menjadi tubuh yang baru, sering disebut manusia baru. Manusia baru telah dibahas didalam Alkitab Efesus 4:17-32; & Kolose 3:5-17. Artinya bahwa manusia baru tidak lagi hidup dalam keberdosaan, tidak lagi tergantung pada keinginan daging, dan tidak lagi hidup dalam nafsu duniawinya lagi. Beberapa contoh manusia baru ialah, tidak menfitnah, tidak marah, tidak mengeluarkan kata-kata kotor, tidak hidup dalam percabulan, kenajisan, hawa nafsu, keserakahan, penyembah berhala, mabuk-mabukkan, pelecaha, dan hal-hal yang tidak sesuai dengan Alkitab. Inilah contoh-contoh gambaran tentang manusia baru dimana tidak lagi diperdayah oleh hal-hal tersebut diatas.

Yang kelima: Tubuh adalah milik Kristus Tubuh sebagai milik Kristus haruslah dipergunakan sesuai dengan kehendak Tuhan, adapun contoh-contohnya antara lain: tubuh dijaga dari segala perbuatan jahat, kenajisan, seks bebas, narkoba, merokok, mabuk-mabukan, dan perbuatan-perbuatan yang bersifat merusak seluruh organ tubuh orang percaya. Tetapi tubuh sebagai milik Kristus harus memiliki tujuan yang baik, contoh-contohnya: tubuh dipergunakan untuk melayani Tuhan (Roma 12:11), bersaksi bagi Kristus (Matius 28:19-20), memuji dan menyembah Allah (Nehemia 8:6; Maz.103:2; 113:1; 117:1; Roma 15:11). Hal ini merupakan kehendak dan harapan Tuhan pada setiap diri orang percaya, dan sebagai ciptaan yang mulia dan berharga.

Keenam: Tubuh Adalah ciptaan kudus. Artinya bahwa tubuh orang percaya adalah diciptakan dengan kudus, dalam penciptaan kekudusan ini menunjuk pada karya Allah dimana dosa-dosa tubuh orang percaya yang lama telah dihapuskan oleh Kristus, dan menjadi manusia baru, dalam arti bahwa tubuh telah diselamatkan dari kematian yang kekal. Akan tetapi ciptaan baru disinilah tidak lagi hidup dalam kingina nafsu duniawi

(band. Efesus 4:17-32; Kolose 5:5-9), artinya setiap orang percaya telah ditebus Kristus Yesus dan telah menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya yang tercurah di kayu salib.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa tubuh telah dikuduskan oleh Kristus dan telah menjadi ciptaan baru, dimana manusia lama orang percaya telah di bersihkan dan telah menguduskan setiap orang percaya menunjuk pada kehidupan yang kekal. Kekudusan adalah nilai sakral yang terlekat erat pada Bait Allah. Karena Allah adalah kudus, maka ketika Ia hadir di Bait-Nya, Bait Allah itu menjadi kudus karena-Nya. Sebagaimana Bait Allah fisik kudus, demikian pula Bait Allah rohani terpaut erat dengan kekudusan tersebut. Kekudusan merupakan pokok penting yang diajarkan dalam Alkitab. Mulai dari Perjanjian Lama sampai pada Perjanjian Baru, kekudusan selalu diungkapkan secara tersirat ataupun tersurat. Kekudusan bukan saja menjadi pokok penting dimasa lalu, tetapi juga masa kini dan masa yang akan datang. Berdasarkan konsep kekudusan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa kekudusan bertolak dari hakikat Allah yang kudus, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya harus kudus. Dikuduskan berarti dipisahkan dan dikhususkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hoekema, Anthony, (2003), *Manusia Ciptaan Menurut Gambar Allah*, Surabaya: Momentum.
- Abineno, J. L. Ch., (2009), *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Banwell, B.O., (2011), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid II*, Jakarta: YKBBK.
- Barclay, William, (1956), *The Letter to the Corinthians*, Philadelphina: Westminster Press.
(1985), *Duta Bagi Kristus Latar Belakang Peta Perjalanan Paulus.*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Berkhof, Louis, (1994), *Teologi Sistematika Doktrin Manusia*, Jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia.
- Bevere, John, (2010), *Dikendalikan Oleh Kekekalan Dan Upah Dari Penghormatan*, Messenger Internasional.
- Boersema, Jan A., (2015), *Berteologi Abad XXI*, Jakarta: Literatur Perkantas.
- Brauch, Manfred T. *Ucapan Paulus yang Sulit*, Malang: Seminary Alkitab Asia Tenggara.
- Brown, Michael R., (2008), *Melawan Godaan Dosa: Pedoman Praktis Hidup Kudus*, Yogyakarta: ANDI.
- Browning, W.R.F, (2011), *Kamus Alkitab*, Jakarta: Gunung Mulia.
- C., Ryle, J., (2010), *Aspek-Aspek Kekudusan*. Surabaya: Momentum.
- Cressey, M.H., (2011), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, Jakarta: YKBBK.
- Delgado, Jose R. Silva, (1984), *Orang Kristen Bertanggung Jawab*, Malang: Gandum Mas.
- Ferguson, Sinclair B., (2007), *Kehidupan Kekristenan Sebuah Pengantar Doktrinal*, Surabaya: Penerbit Momentum.
- Friberg, Barbara, (2000), *Analytical of the Greek New Testament*, Baker: Grand Rapids.
- Frieberg, Barbara, (2000), *Analytical Lexicon Of The Greek New Testamet*, Grand Rapinds: Baker Book House.

- Garldan, David. E., (2003), *1 Corinthiaans*, America: Baker Academis.
- Guthrie, Donald, (1996), *Teologi Perjanjian Baru*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Harrison, Everett F., *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, Malang: Gandum Mas.
- Henry, Matthew, (2015), *Surat Roma, 1 & 2 Korintus*, Surabaya: Momentum.
- Henry, Matthew, *Surat Roma, 1 & 2 Korintus*, Surabaya: Momentum.
- Ironside, H. A, *Addresses on the First Epistle to the Corinthians*, New York: Loizeaux Brothers.
- Johns, Dorothy L., (1988), *Mengatasi Persoalan-Persoalan Hidup*, Malang: Gandum Mas.
- Ladd, George Eldon, (1993), *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- MacArthur, John, (1983), *Prioritas Utama dalam Penyembahan*, Bandung: Yayasan kalam Hidup.
- Morris, Leon, (2006), *Teologi Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas.
- Panjaitan, Midian, (2015), *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: LAI.
- Pfeiffer, Charles F., (2013), *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volumen 3*, Malang: Gandum Mas.
- Plaiseier, Arie Jan, (1999), *Manusia, Gambar Allah*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Prince, Derek, (2003), *Kuasa Rohani Yang Mengubah Hidup Anda*, Indonesia: Ministries.
- Ryle, J. C., (2010), *Aspek-Aspek Kekudusan*, Surabaya: Momentum.
- Sabdono, Erastus, (2017), *Gambar Diri*, Jakarta: Reobot Literatur.
- Sairin, Weinata, (2006), *Menghidupi Angin Perubahan*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Simanjuntak, A., (2003), *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Soedarmo, R., (1993), *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia. (1993), *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Spittler, Rusell P., (1977), *Pertama & Kedua Korintus*, Malang: Gandum Mas.
- Sproul, R.C., (2000), *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, Malang: Departeman Literatur SAAT.
- Sugono, Dendy, (2011), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Susanto, Hasan, (2010), *Perjanjian Baru Interlinear & Konkordansi*, Jakarta: LAI.
- Susilo, Willy, (2013), *Membangun Karakter Unggul*, Yogyakarta: ANDI.
- Thiessen, Henry C., (1992), *Teologi Sistematis*, Malang: Gandum Mas.
- Tong, Stephen, (2011), *Roh Kudus, Suara Hati Nurani dan Setan*, Surabaya: Momentum.
- Veronica, Fenny, *Handbook To The Bible*, Bandung: Kalam Hidup.
- Wardani, Krisna, (2015), *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Warren, Rick, (2006), *The Purpose Driven Life*, Malang: Gandum Mas.
- White, Jerry, (2011), *Kejujuran Moral dan Hati Nurani*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Wilhoit, James C., (2011), *Kamus Gambaran Alkitab*, Surabaya: Momentum.

PUSTAKA ONLINE

<http://www.carmelia.net/index.php/artikel/tulisan-lepas/235-memahami-tubuhku-menurut-paus-yohanes-paulus-ii>

PUSTAKA ELEKTRONIK

Bibleworks versi 7, CD-ROM.
Sabda, 4, CD-ROM.